

Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini

Kuni Khirol Akmaliah¹, Dewi Eko Wati¹, Khoriah Alfath²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³Lab An-Nahl Daycare UAD

Key Words:

Anak Usia Dini, Bermain, Literasi

Abstrak

Kecanggihan teknologi dan informasi saat ini menopang kehidupan masyarakat. Untuk membangkitkan keterpurukan suatu bangsa diperlukan pembiasaan literasi sejak dini. Literasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu kemajuan saat ini. Upaya yang dapat dilakukan dalam menerapkan pembiasaan literasi sejak dini dengan bermain. Pada hakikatnya anak usia dini belajar melalui bermain. Anak Usia Dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Penelitian observasi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus mengenai fenomena literasi di An-Nahl Daycare. Dari hasil penelitian observasi yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program penerapan literasi dini sudah cukup terimplementasikan dengan baik di An-Nahl Daycare. Dengan menerapkan dua poin kegiatan dalam proses pembelajaran anak usia 1-4 tahun. Selain itu, peran guru dalam memposisikan diri sebagai siswa bisa menghasilkan kegiatan bermain literasi dini dan kegiatan pembiasaan yang sesuai. Peran guru dalam mengimplementasikan program ini, di dukung penuh oleh orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan pembiasaan literasi di rumah.

How to Cite: Akmaliah. (2023). Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Di era kehidupan saat ini, teknologi dan informasi telah menjadi sokongan utama bagi berbagai aspek masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu fenomena yang menjadi perhatian di bidang pendidikan saat ini adalah rendahnya minat baca dan tingkat literasi yang kurang memadai. Hasil penelitian "World's Most Literate Nations" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (CCSU) pada Maret 2016 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca. Selain itu, survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 menemukan bahwa skor Indonesia dalam kemampuan membaca, sains, dan matematika berada di peringkat ke-74 dari 79 negara yang disurvei. Data tersebut menegaskan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih rendah, sehingga penting untuk melakukan upaya pembiasaan literasi sejak dini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program literasi dini untuk anak usia dini. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan awal membaca pada anak-anak usia dini, dengan harapan mereka dapat mengenali dan memahami kata-kata serta memperkaya kosa kata melalui buku cerita yang disediakan oleh guru. Anak-anak akan diajak untuk berinteraksi dengan gambar-gambar dalam buku dan menjawab pertanyaan sederhana dari guru untuk meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, program literasi dini juga bertujuan untuk meningkatkan minat anak-anak terhadap membaca buku serta mengurangi ketergantungan mereka pada permainan gadget.

Literasi merupakan unsur penting dalam kemajuan suatu negara saat ini. Literasi dini, atau yang dikenal sebagai Early Literacy, mencakup kemampuan anak usia dini dalam mendengarkan, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar serta bahasa lisan yang dipengaruhi

oleh interaksi mereka dengan lingkungan sosial, terutama di rumah. Pengenalan dan pengembangan minat membaca dan literasi sejak dini sangat penting karena membantu membentuk kebiasaan positif membaca buku sejak usia dini.

Literasi dan pendidikan adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan karena literasi membantu peserta didik dalam mengenali, memahami, dan mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari. Kehidupan sehari-hari peserta didik juga terkait erat dengan literasi, baik di lingkungan rumah maupun di sekitarnya. Berbagai aspek literasi dasar, seperti numerasi, membaca-tulis, sains, digital, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan, menjadi bagian penting dari pendidikan. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk mendukung gerakan literasi di bidang pendidikan. Gerakan literasi di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan membaca dan menulis yang rutin dilakukan sesuai dengan kebijakan tersebut. An-Nahl Daycare, sebagai contoh, menerapkan aktivitas literasi dini sekali dalam seminggu sebagai bagian dari aktivitas bermain anak-anak, dengan tujuan agar pengalaman literasi menjadi berkesan bagi mereka..

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena literasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan lengkap serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian observasi. Kesadaran akan literasi sangat penting untuk kesuksesan seseorang dalam menangani berbagai masalah. Literasi merupakan keterampilan hidup yang memungkinkan manusia berfungsi secara optimal dalam masyarakat. An-Nahl Daycare adalah salah satu lembaga PAUD yang telah memperkenalkan literasi sejak dini. Dalam penelitian ini, lembaga tersebut menjadi target populasi karena kegiatan literasi dilakukan minimal sekali dalam seminggu. Teknik pengambilan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (teknik kredibilitas triangulasi). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif Milles & Huberman (2010), yang melibatkan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut buku "Literacy: Profile of America's Young Adult" oleh Kirsch & Jungeblut, literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan informasi guna mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Kemampuan ini memiliki potensi untuk menciptakan individu yang memiliki kecakapan literat dan dapat membantu mengangkat Indonesia dari kondisi stagnan. Wells (dalam Heryati, dkk (2010, hlm. 46) membagi literasi menjadi empat tingkatan, yaitu performative, functional, informational, dan epistemic. Tingkat literasi pertama adalah kemampuan dasar membaca dan menulis. Tingkat literasi kedua adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk kebutuhan praktis atau "skill for survival" (seperti membaca petunjuk, mengisi formulir, dll). Tingkat literasi ketiga adalah kemampuan mengakses pengetahuan. Sedangkan tingkat literasi keempat menunjukkan kemampuan untuk mentransformasikan pengetahuan.

An-Nahl Daycare, dengan mayoritas peserta didik usia 1-4 tahun, fokus pada pembiasaan literasi tingkat pertama. Anak-anak diperkenalkan dengan membacakan buku atau menonton video yang kemudian diaplikasikan dalam kegiatan bermain untuk mempermudah pemahaman.

Berdasarkan penelitian, terdapat empat kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan program literasi dini. An-Nahl Daycare sudah menerapkan dua dari keempat kegiatan tersebut. Pertama, kegiatan bermain literasi dini yang terintegrasi dalam

pembelajaran tematik. Anak-anak bermain permainan yang mengandung unsur literasi dengan tujuan agar mereka dapat mengenal huruf, angka, membaca suku kata dan kata, serta menghitung. Waktu sekitar 60 menit dialokasikan untuk kegiatan bermain literasi dini selain dari kegiatan pengasuhan. Bermain adalah cara alami bagi anak usia dini untuk belajar, di mana mereka dapat menemukan dan mengembangkan konsep-konsep baru seperti huruf dan angka.

Selain itu, kegiatan membaca nyaring buku cerita atau "read aloud" juga mendukung gerakan literasi dini di An-Nahl Daycare. Kegiatan ini dilakukan minimal sekali dalam seminggu dan terintegrasi dengan kegiatan bermain literasi dini. Guru membacakan cerita kepada anak-anak yang kemudian diakhiri dengan ringkasan.

KESIMPULAN

Program penerapan literasi dini sudah cukup terimplementasikan dengan baik di An Nahl Daycare. Dengan menerapkan dua poin kegiatan dalam proses pembelajaran anak usia 1-4 tahun. Selain itu, peran guru dalam memposisikan diri sebagai siswa bisa menghasilkan kegiatan bermain literasi dini dan kegiatan pembiasaan yang sesuai. Peran guru dalam mengimplementasikan program ini, di dukung penuh oleh orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan pembiasaan literasi di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari betul bahwa dibalik kelancaran berlangsungnya kegiatan PLP 2 dan terselesaikannya artikel ini, ada orang-orang yang berjasa. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain ucapan terimakasih kepada orang-orang yang sudah berjasa dibalik ini semua.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dewi Ekowati, M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikirannya dalam memberikan pendampingan selama satu bulan lebih.

Terimakasih juga kepada An-Nahl Daycare atas diberikannya kesempatan untuk dapat merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang guru sekaligus pengasuh. Dan untuk guru dan pengasuh, saya mengucapkan terimakasih sudah mau berbagi ilmu dan membimbing saya dalam proses mengajar maupun mengasuh.

Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga semua amal baik dibalas oleh Allah SWT, aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Irianti, Putri Oviolanda dan Febrianti, Lifa Yola. "PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI BAGI GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI MEA". *Proceedings of Education and Language International Conference* Vol 1, No 1 (2017)
- Sukei, Syahida, Aruny Amalia, dan Ruhaeni Lisnawati. "Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di PAUD AL AMIN Karanganyar". *Abdi Psikonomi* Vol 3, No 2 (2022)
- Wiyani, Novan Ardy (2022). "KEBIJAKAN PROGRAM LITERASI DINI". *Journal of Islamic Education Management* Oktober 2022, Vol.7, No.2 Hal 217 -236